

**USAHA PUPUK NPK ORGANIK DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA MENURUT EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha (KSU)  
Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**SUSI SUSANTI  
10825003624**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Usaha Pupuk NPK Organik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan Industri Pupuk NPK Organik yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada.

Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana kontribusi usaha pupuk NPK organik KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga, apa saja faktor pendukung dan kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang beralamatkan di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam kontribusi usaha pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga, untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga

Dalam penelitian ini seluruh populasi di jadikan sampel penelitian yang berjumlah 19 orang. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*, Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik penulisan penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif terhadap data primer dan sekunder.

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, dapat menghasilkan suatu temuan bahwa Industri Pupuk NPK Organik di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang beralamatkan di Desa Sialang Kubang memberikan kontribusi upah dan bonus yang pada umumnya meningkatkan pendapatan karyawan, faktor pendukung dalam usaha ini yaitu luasnya lahan pertanian masyarakat sekitar industri pupuk dan tingginya kebutuhan petani terhadap pupuk NPK Organik, dengan beberapa kendala seperti modal untuk biaya produksi, SDM serta transportasi untuk mendistribusikannya. Dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi, keberadaan Industri pupuk NPK organik pada umumnya meningkatkan pendapatan keluarga karyawan. Namun distribusi pendapatan bagi karyawan belum merata sehingga masih ada keluarga karyawan yang merasa perekonomiannya belum meningkat, hal ini bertentangan dengan ekonomi Islam. Begitu juga dengan upah lembur masih adanya karyawan yang kadang-kadang mendapatkan sedangkan sebagian karyawan sering mendapatkannya, hal ini tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum, wr.wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Usaha Pupuk NPK Organik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau)”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner Alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah dan do'a dari semua pihak, maka penulis akhirnya dapat menghadapinya.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapakan keberhasilan penulis yakni Ayahanda Anwar dan Ibunda Yusnani yang sangat hamba cintai, Kakanda Hairi, Yulidar, Kasmiati, Basrial, kakak & abang ipar Ita, Dani, Demi, Adinda Dewi Suriani, dan Ponakan-ponakan yang penulis sayangi dan kasihi yakni Elva Hendra, Canrika Irvan, Eka Saputra, Nessa, Diana, Edo Kurniawan, Dinda Rahma Nuraini, wilda, dan faiz. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak prof. Dr. M. Nasir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
2. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd, beserta Ibu Dra. Hertina M. Pd, selaku pembantu dekan I, Bapak H.Mhd. Kastulani, SH, MH

selaku pembantu dekan II, dan sekaligus sebagai pembimbing penulis sehingga terselesainya tugas akhir ini, juga kepada Bapak Drs. Ahmad Darbi, M.Ag selaku pembantu dekan III

3. Bapak Mawardi S.Ag M.Si selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan penulis dibidang akademik, juga selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan kepada bapak Darmawan Tia Indra Jaya M.A selaku Wakil Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan dorongan dan bimbingan pada penulis
4. Staf Tata Usaha Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis
5. Bapak Katiran selaku pimpinan KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, dan kepada seluruh pengurus, segenap karyawan KSU.
6. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam Lokal D/EI 4 angkatan 2008 dan tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada my best friend (Ria susanti, Susi Fitria, Nova Lestari, Winda Meiliza Efni, Jeni Wartu, Rima Dona Fitri, Oktarina, Liza Novila Wanti), yang selalu menemani penulis dalm suka dan duka, dan kepada semua pihak yang tidak dapat penuliskan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian dukungan dan motivasi yang telah diberikan semoga silahturahmi terterjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Penulis telah berusaha untuk mengerjakan skripsi ini sebaik mungkin, namun sebagai manusia biasa yang sangat dekat dengan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Wassalam  
Pekanbaru, 24- Oktober - 2012

SUSI SUSANTI  
10825003624

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
 <b>BAB II      GAMBARAN UMUM KOPERASI SERBA USAHA (KSU) KARYA BANGSA BERDIKARI PROVINSI RIAU</b>	
A. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau .....	15
B. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau .....	16
C. Stuktur Organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau .....	17
D. Aktivitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau.....	24
 <b>BAB III    TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI</b>	
A. Pengertian Industri .....	25
B. Bentuk Dan Jenis Industri .....	27
C. Industri Kecil .....	28
D. Dorongan Islam Untuk Bekerja dan Berproduksi .....	32
E. Prinsip Produksi Dalam Islam.....	35
 <b>BAB IV    USAHA PUPUK NPK ORGANIK KOPERASI SERBA USAHA (KSU) KARYA BANGSA BERDIKARI PROVINSI RIAU</b>	
A. Kontribusi Usaha Pupuk Nitrogen Phospor Kalium(NPK) organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	39

B.	Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Menjalankan Usaha Pupuk NPK Organik Di Koperasi Serba Usaha KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau .....	50
C.	Tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik pada Koperasi Serba Usaha KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga .....	60
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan .....	68
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Tanggapan Responden Tentang Kontribusi Usaha Bagi Keluarga .....	40
<b>Tabel 2</b>	Pendapat Responden Tentang Peningkatan Pendapatan Setelah Bekerja di Usaha Pupuk NPK Organik .....	41
<b>Tabel 3</b>	Tanggapan Responden Tentang Yang Peroleh Setelah Bekerja di Usaha Pupuk NPK Organik .....	42
<b>Tabel 4</b>	Tanggapan Responden Tentang Kontribusi upah .....	43
<b>Tabel 5</b>	Pendapat Responden Tentang pemberian Upah.....	44
<b>Tabel 6</b>	Tanggapan Responden Tentang Kelancaran Upah yang diberikan Kepada Karyawan .....	45
<b>Tabel 7</b>	Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Gaji Tambahan Dengan Sistem Lembur Atas Hasil Kerja Yang Telah dilakukan .....	46
<b>Tabel 8</b>	Tanggapan Responden Semangat Bekerja Dengan Adanya Gaji Tambahan Dengan Sistem Lembur .....	47
<b>Tabel 9</b>	Tanggapan Responden Tentang Kesesuaian Pekerjaan yang Dilakukan dengan Gaji Tambahan Dengan Sistem Lembur yang Diberikan .....	48
<b>Tabel 10</b>	Tanggapan Responden Tentang Pekerjaan disamping Bekerja di Usaha Pengolahan Pupuk NPK Organik .....	49
<b>Tabel 11</b>	Tanggapan Responden Tentang Faktor Pendukung Usaha Pupuk NPK Organik.....	52
<b>Tabel 12</b>	Tanggapan Responden Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Produksi Pupuk NPK Organik.....	53
<b>Tabel 13</b>	Tanggapan Responden Tentang Kendala Dalam Mengembangkan Usaha .....	55
<b>Tabel 14</b>	Tanggapan Responden Tentang Kendala Internal Dalam Menjalankan Usaha Pupuk NPK Organik.....	56
<b>Tabel 15</b>	Tanggapan Responden Tentang Kendala Eksternal Dalam Menjalankan Usaha Pupuk NPK Organik.....	57
<b>Tabel 16</b>	Pengakuan Responden Tentang Peningkatan Hasil Produksi.....	58
<b>Tabel 17</b>	Pendapat Responden Tentang Perkembangan Usaha Pupuk NPK Organik Dimasa Yang Akan Datang.....	59



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1</b> Struktur Organisasi Pengurus Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau .....	17
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syari'at Islam. Kehidupan perekonomian merupakan aktivitas yang sangat kompleks, penuh dengan orang-orang yang menjual, membeli, menawarkan, berinvestasi, membujuk dan mengancam.<sup>1</sup> Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*.<sup>3</sup> Namun sistem ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, yakni hanya pada Bank Syari'ah, *Baittumul Bit tamwil* dan Asuransi Syari'ah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, maupun industri.

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu hubungan dengan kesejahteraan

---

<sup>1</sup>Paul A. Samuelson, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2003), h. 5

<sup>2</sup> Abdul Manan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Amanah Bunda Sejahtera, 1997) h. 7

<sup>3</sup> Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) h. 6

manusia, apakah dia sebagai pedagang atau pengusaha, industri atau pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi.

Dalam al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 73 Allah memerintahkan manusia untuk bekerja keras memanfaatkan semua sumberdaya itu seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang berbunyi :

رُّونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَهُ ۚ مَنْ وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ لَتَسْكُنُوا وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ لَكُمْ جَعَلَ رَحْمَتِهِ ۚ وَمِنْ



Artinya : *"Dan karena rahmatnya, dia jadikan untuk mu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karuniaNya (pada siang hari) dan supaya kamu bersyukur padanya". (Q.S.Al-Qashash (28) :73).*

Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memampatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.<sup>4</sup> Sejalan dengan semakin majunya teknologi, maka pengetahuan tentang tiori ekonomi produksi semakin banyak diminati.<sup>5</sup>

Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun

---

103 <sup>4</sup>AdiwarmanKarim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.

<sup>5</sup> Soekartawi, *Tiori Ekonomi Produksi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1

ditegaskannya bahwa tidak ada yang akan di peroleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an berikut ini :

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”( Q.S. An-Najm (53) : 39).

Penelitian ini penulis fokuskan tentang ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga yang di maksud di sini adalah ekonomi keluarga karyawan yang bekerja di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang bergerak dibidang pengolahan pupuk NPK Organik, dimana mereka mengalami peningkatan pendapatan, dengan bertambahnya pendapatan tentu secara tidak langsung perekonomian mereka meningkat setelah bekerja di Koperasi Serba Usaha ini, namun tidak demikian bagi sebagian kecil para Karyawan.

Dewasa ini banyak negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan

---

<sup>6</sup> Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007), h. 7

antar generasi.<sup>7</sup> Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia harus melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Salah satu kegiatan ekonomi adalah usaha pembuatan pupuk organik. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan tentang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan daya upaya ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>9</sup> Sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup. Sebagian besar pupuk organik berbentuk padat, seperti pupuk kandang dan kompos namun dengan perkembangan teknologi, saat ini pupuk organik telah dapat dibuat dalam bentuk cair. Saat ini, produk makanan dibudidayakan secara Organik lebih disukai masyarakat. Alasannya, makanan tersebut lebih sehat karena terbebas dari residu bahan-bahan kimia yang berasal dari pupuk dan pestisida Anorganik. Di negara-negara maju,

---

<sup>7</sup> Tedy Herlambang Dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis Dan Kebijakan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet Ke-2, h. 40

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) Cet. ke-9, h. 169

<sup>9</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), h. 580

masyarakat mulai beralih mengkonsumsi produk yang dihasilkan secara organik.<sup>10</sup>

Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian masa depan. Organik disini bukan hanya menunjuk pertanian tanpa bahan kimia, tetapi merupakan sistem pertanian ramah lingkungan yang mengutamakan keseimbangan ekosistem.<sup>11</sup>

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor kunci keberhasilan perekonomian di Provinsi Riau, mengingat sebagian besar penduduk bermata pencaharian disektor pertanian, antara lain sektor tanaman pangan dan perkebunan. Keberhasilan lainnya adalah pada saat terjadinya krisis moneter, sektor pertanian mampu bertahan jika dibandingkan dengan sektor industri dan jasa yang banyak memerlukan input-input dari luar negri, hal ini merupakan suatu momentum yang baik bagi sektor pertanian, khususnya sektor perkebunan guna merangsang peningkatan produksi dan produktivitas yang dilakukan melalui pendekatan strategi pembangunan pertanian baru.

Untuk sektor pertanian pemupukan sangat diperlukan karena sebagian besar makanan yang dibutuhkan tanaman berasal dari tanah. Zat makanan yang tersedia dari tanah jika tidak mendapatkan perbaikan semakin lama akan semakin berkurang karena pemanfaatan yang terus menerus oleh tanaman tersebut. Oleh karena itu, fungsi penyediaan pupuk untuk diberikan pada

---

<sup>10</sup>Meidiantie S Dkk, *Petunjuk Praktis Membuat Pestisida Organik*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2010) Cet Ke-1, h. 11

<sup>11</sup>*Ibid.*

tanaman menjadi hal yang sangat penting. Karena dengan memberikan pupuk secara teratur, unsur makanan yang ada dalam tanah akan tersedia dengan cukup. Dalam keadaan ekonomi dan politik sekarang ini di semua Negara di dunia, pupuk adalah salah satu senjata strategis pertanian modern yang paling penting. Sejarah pertanian telah melewati berbagai macam tahap dalam perkembangannya, kini pertanian berada dalam era pupuk.<sup>12</sup>

Dilihat dari kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap pupuk telah banyak mendorong industri pupuk untuk menawarkan dan memasarkan berbagai jenis pupuk dengan keunggulan dan daya tarik yang berbeda-beda. Wilayah Riau yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian yang pada umumnya tinggal di pedesaan, maka industri pupukpun berkembang dengan pesat.

Pupuk NPK Organik merupakan hasil produksi Karya Anak Bangsa yang tergabung dalam “Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari propinsi Riau” yang bertujuan membantu program pemerintah dalam hal menyediakan pupuk dengan harga yang sangat terjangkau oleh petani. Serta menggalakkan penggunaan produk dalam negeri.<sup>13</sup> Peningkatan produksi dalam negeri akan berarti meningkatkan pendapatan, yang berarti peningkatan kesejahteraan dan peningkatan kesempatan kerja.<sup>14</sup> Pada saat ini

---

<sup>12</sup> Hendri D. Foth, *Dasar-dasar Ilmu Tanah*, (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 285

<sup>13</sup> Bpk Katiran, wawancara (Pimpinan Pengolahan Pupuk Organik) Rabu 25 April 2012

<sup>14</sup> Ginanjar Kastasasmita Dkk, *Demokrasi & Kesejahteraan Rakyat*, (Pekanbaru : Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia, tt), h. 88

penggunaan pupuk organik mulai populer dikalangan petani, pekebun maupun masyarakat yang mencintai lingkungan.<sup>15</sup>

Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau sekarang ini memiliki omset Rp 740.000.000 dengan rincian gedung kantor Rp 45.000.000, pabrik Rp 150.000.000, mesin Rp 45.000.000 dan piutang Rp 500.000.000.<sup>16</sup>

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan tiang pokok produksi. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang baik, dan sesungguhnya Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>17</sup>

Karyawan yang bekerja di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini mayoritas perantau dari Jawa yang tidak mempunyai penghasilan tetap, kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh mereka ketidak berdayaan dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus merantau untuk mencari nafkah, ini diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil, mereka telah 7th tinggal di Riau pendapatan mereka sebagai buruh tani setiap bulannya sekitar Rp 600.000 itupun di peroleh jika jasa mereka di gunakan oleh pemilik kebun, karna kadang pemilik kebun tidak memakai jasa mereka untuk pekerjaan kebunnya. Untuk meningkatkan perekonomian kebutuhan

---

<sup>15</sup> Rachman Sutanto, *Penerapan Pertanian Organik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), h. 18

<sup>16</sup> Johan, Karyawan Bagian Pembukuan di Usaha Pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau Wawancara Pada Rabu 25 April 2012.

<sup>17</sup> Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) Cet Ke-1, h. 45



keluarga mereka bekerja sebagai karyawan usaha pengolahan pupuk NPK Organik yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau. Koperasi Serba Usaha yang bergerak di bidang pengolahan pupuk NPK Organik ini memproduksi pupuk NPK Organik 2-5ton perharinya, dengan gaji sebesar Rp 1.500.000 perbulan, jika pemesan lebih banyak dan hasil produksi meningkat maka gaji karyawan bisa naik sebesar Rp 2.000.000 perbulan. setelah bekerja di Koperasi Serba Usaha pengolahan pupuk NPK Organik telah dapat meningkatkan perekonomian keluarga, jika di banding dengan sebelum bekerja di Koperasi Serba Usaha ini.<sup>18</sup>

Suatu prestasi yang membanggakan bagi Koperasi Serba Usaha (KSU) telah bisa menciptakan pupuk NPK Organik dan patut dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian daerah serta menunjang usaha dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“USAHA PUPUK NPK ORGANIK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau)”**.

---

<sup>18</sup> Aria, Karyawan pengolahan Pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau Wawancara Pada Rabu 17 Mei 2012.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada usaha Pupuk NPK Organik dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi usaha pupuk NPK organik KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
- b. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam menjalankan usaha pupuk NPK organik pada KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik pada KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

## **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan dari penelitian ini adalah :**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam kontribusi usaha pupuk NPK organik KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga

## **2. Kegunaan dari Penelitian ini adalah :**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- b. Sebagai salah satu informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan Industri kecil terutama usaha pupuk NPK Organik
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang beralamatkan di Desa Sialang Kubang Kecamatan

Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih, karena lokasi ini merupakan pusat usaha pengolahan Pupuk NPK Organik, dan lancarnya akses transportasi menuju Desa Sialang Kubang sehingga bisa memudahkan penulis melakukan penelitian.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah ketua pengelola dan karyawan yang bekerja di pengolahan pupuk NPKOrganik pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, objek penelitian ini adalah usaha pupuk NPK Organik dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan pengelola pupuk NPK Organik dan karyawan yang berjumlah 19 orang. Mengingat jumlah sampel relatif sedikit maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel, teknik yang digunakan adalah *total sampling*.

## **4. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Berupa data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian berdasarkan data yang tersedia di pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha (KSU) karya bangsa berdikari provinsi riau

### **b. Data Skunder**

Data yang diperoleh dari buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi pengolahan Pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

### **b. Wawancara**

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

### **c. Angket**

Yaitu penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarkan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

### **d. Dokumentasi**

Yaitu berupa foto-foto produk Pupuk NPK Organik Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau.

## **6. Analisa Data**

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau menguraikan dari data informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-

tiori yang mendukung pembahasan dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan serta konsep-konsep yang relevan kemudian disimpulkan.

## **7. Metode Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga metode penulisan yaitu :

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan di ambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif Yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisa subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lain.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Sejarah singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, Aktivitas Koperasi Serba Usaha

## **BAB III : TINJAUAN TIORITIS**

Pada bab ini berisikan landasan tiori yang berkenaan dengan penelitian ini, pengertian usaha industri, bentuk dan jenis industri, industri kecil, dorongan islam untuk bekerja dan berproduksi, prinsip produksi dalam islam.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan Kontribusi usaha pupuk NPK organik KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga, Faktor pendukung dan kendala dalam menjalankan usaha pupuk NPK organik di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, Tinjauan ekonomi islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**





## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI SERBA USAHA (KSU) KARYA BANGSA BERDIKARI PROVINSI RIAU**

#### **A. Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau**

Pertanian organik sudah sejak lama kita kenal, saat itu semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan ledakan populasi manusia maka kebutuhan pangan juga meningkat.

Wilayah Provinsi Riau yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian yang pada umumnya tinggal di pedesaan, maka industri pupukpun berkembang dengan pesat. Dilihat dari kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap pupuk NPK telah banyak mendorong industri pupuk untuk menawarkan dan memasarkan berbagai jenis pupuk dengan keunggulan dan daya tarik yang berbeda-beda.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau berdiri pada tahun 2008, tepat Pada bulan september 2008 Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dengan badan hukum nomor 35/BH/IV/DINASKOP/VIII/2008, berbekal izin operasional dari menteri Negara urusan koperasi Republik Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau, Rapat Anggota Tahunan,(Tahun Buku, 2010), h. 2

Koperasi Serba Usaha merupakan salah satu pabrik pengolahan pupuk NPK Organik hasil produksi karya anak bangsa yang tergabung dalam wadah “Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau”. Yang bertujuan membantu program pemerintah dalam hal penyediaan pupuk dengan harga yang sangat terjangkau oleh petani. Serta menggalakkan penggunaan produk dalam Negeri.

Diawal operasionalnya Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dengan keyakinan yang tinggi menyalurkan produk ke berbagai tempat dan hingga sekarang produk pupuk NPK Organik ini telah banyak di kenal masyarakat. Alhamdulillah, produk pupuk NPK Organik ini cukup berhasil dan telah bekerja sama dengan Koperasi Bagan Batu, Koperasi Ujung Batu, dan Koperasi yang berlokasi di Medan dalam rangka penyaluran pupuk NPK Organik.

## **B. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau**

Visi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau :

“Terwujudnya Koperasi Serba Usaha yang selalu mengedepankan lingkungan yang berkelanjutan dengan menyertakan regenerasi dari pemanfaatan ekosistem sebagai produk yang nantinya akan menggantikan produk produk kimia”.

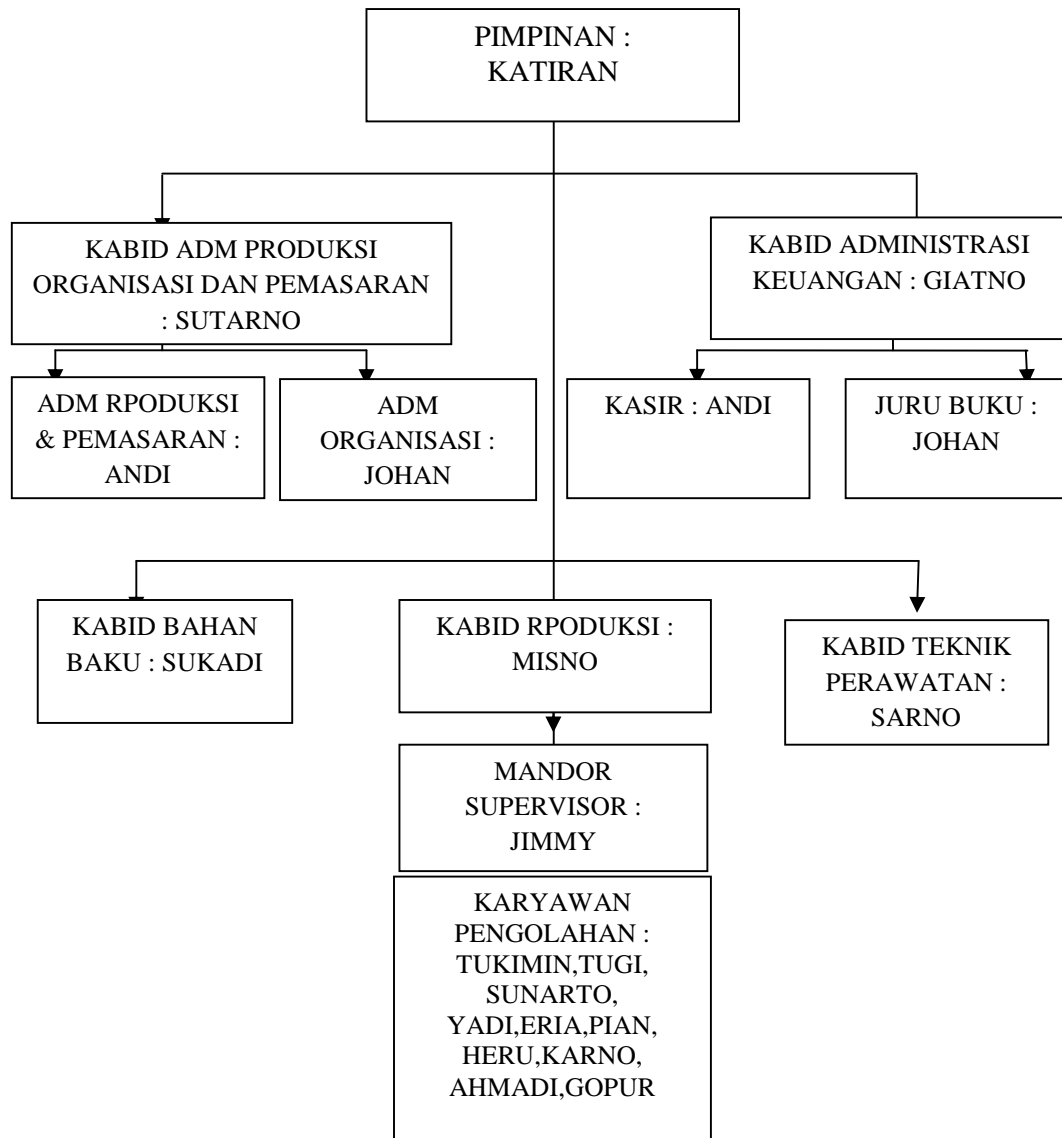
Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau

1. Mensejahterakan karyawan

2. Memudahkan petani dalam memperoleh pupuk bagi tanamannya
3. Membudayakan petani agar bercocok tanam secara organik dan ramah lingkungan dengan pemakaian pupuk dan pestisida organik.
4. Mengurangi pengangguran dengan cara memperdayakan masyarakat sekitar untuk dapat mengelola pertanian secara berkesinambungan.
5. Mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan bahan kimia.

### **C. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau**

Struktur organisasi merupakan kerangkaan yang menunjukkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan tersebut, batas-batas wewenang serta tanggung jawab setiap bagian dalam kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi akan memberikan gambaran tanggung jawab, wewenang, alur fungsional maupun instruksional, sehingga dengan adanya susunan bagian yang terorganisasi dengan sebaik-baiknya akan melancarkan kerja perusahaan. Oleh karena itu struktur organisasi senantiasa ditegaskan dengan adanya *job distribution*, struktur organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dapat dilihat dibawah ini :



## 1. Pimpinan

- a. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan tugas, pengurus dan karyawan
- b. Menyelenggarakan rapat-rapat khusus berkala dalam rangka pembinaan dan koordinasi bagian-bagian unit kerja yang di bawah nya demi kelancaran dan perkembangan koperasi

- c. Membimbing dan mengevaluasi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh kepala bagian staf yang berada di bawahnya. Bertanggung jawab atas kegiatan usaha pupuk organik kepada pengurus KSU Karya Bangsa Berdikari

## **2. Kabid Administrasi Produksi, Organisasi dan Pemasaran**

- a. Mengadministrasikan seluruh kegiatan produksi mulai dari produksi harian, bulanan dan tahunan secara efektif, baik dan benar serta dapat dipertanggung jawabkan ketetapan dan keakuratan data
- b. Mengelola dan mengembangkan pemasaran berdasarkan sifat struktur pasar, mengantisipasi persaingan global dan persaingan tidak sehat dengan merevisi strategi pemasan
- c. Menyelenggarakan proses manajemen pemasaran yakni proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sistem pemasaran yang sehat
- d. Menerima orderan dari distributor untuk di teruskan kepada bagian produksi

## **3. ADMProduksi dan Pemasaran**

- a. Mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang Adm produksi, organisasi dan pemasaran
- b. Melakukan pencatatan produksi harian pada buku produksi dan papan produksi harian yang tersedia sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- c. Melaksanakan orderan yang mana surat orderan yang lebih dahulu masuk akan didahulukan pengirimannya

- d. Melaksanakan administrasi stock barang pupuk siap jual secara tertib dan tepat waktu
- e. Melakukan strategi pemasaran menciptakan pasar dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar serta terpenuhinya kepuasan konsumen
- f. Mengembangkan konsep pemasaran melalui jejaring koperasi
- g. Melakukan koordinasi dan kerja sama untuk membantu urusan pelayanan atau penjualan.

#### **4. ADM Organisai**

- a. Mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang Adm produksi, organisasi dan pemasaran
- b. Melaksanakan sistem Adm umum dan organisasi agar tercipta sistem komunikasi dan informasi yang cepat dan aman untuk menjamin kelancaran usaha dan organisasi
- c. Melakukan koordinasi dengan unit satuan kerja lainnya untuk kelancaran tugas-tugas Adm organisasi

#### **5. Kabid ADM Keuangan**

- a. Menyelenggarakanpengadministrasian seluruh kegiatan keuangan
- b. Merencanakan anggaran pendapatan dan anggaran belanja bulanan dan tahunan sesuai dengan rencana operasional usaha dan rencana kerja UUO (Unit Usaha Otonomi) kampar
- c. Mengupayakan dana / permodalan baik dari dalam maupun dari luar serta mengatur pengelolaan dan mengawasi penggunaannya sesuai dengan anggaran

- d. Mengadakan pemeriksaan atas kebenaran dan kelayakan nilai-nilai pembelian dan pengeluaran-pengeluaran oleh kasir atau karyawan lainnya
- e. Menerima dan meneliti kebenaran tagihan atau bukti-bukti pembayaran yang dilakukan oleh kasir
- f. Menyelenggarakan penyimpanan dengan aman asset, uang, surat-surat berharga dan piutang KSU

#### **6. Kasir**

- a. Menerima dan menyimpan uang sesuai prosedur dan ketentuan yang ditetapkan dan selalu menjaga kestabilan kas harian yang menjadi kewenangannya kepada bidang Adm keuangan tepat waktu
- b. Bertanggung jawab atas ketepatan saldo kas dan mengkondisikan adanya pemeriksaan keadaan kas dalam rangka tutup buku setiap bulannya
- c. Memberi saldo kas harian kepada atasannya dan membuat laporan kas secara menyeluruh, buku kas ditutup dan ditanda tangani oleh ka. Bidang Administrasi keuangan
- d. Melakukan tugas-tugas lain terkait dengan urusan keuangan yang diberikan oleh ka. Bidang administrasi keuangan

#### **7. Juru Buku**

- a. Melaksanakan pembukuan keuangan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang sah dengan berpedoman kepada pedoman umum akuntansi

koperasi berdasarkan kepada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 27/1998

#### **8. Kabid Pengadaan Bahan Baku**

- a. Mengatur faktor-faktor teknis operasional yang diperlukan untuk mencapai hasil dan kelancaran dibidang pengadaan bahan baku utama
- b. Bertanggung jawab atas tersedianya bahan baku yang cukup untuk persediaan atau stok bahan baku minimal untuk 90 hari kedepan
- c. Kabid pengadaan bahan baku berkewajiban melakukan evaluasi dan menyampaikan segala permasalahan bidang pengaadaan bahan baku kerapat pengurus UUO kampar untuk segera diambil tindakan preventif demi menjamin persediaan bahan baku yang cukup

#### **9. Kabid Produksi**

- a. Menyelenggarakan, mengatur, mengawasi tenaga kerja dan terjaminnya keselamatan para pekerja sehari-hari
- b. Menjaga situasi kerja tetap produktif dan mencapai target produksi yang direncanakan
- c. Menyelenggarakan pengadaan tenaga kerja, peralatan teknisi / mesin dan material bahan baku sebagaimana mestinya
- d. Kabid produksi berkewajiban selalu memberikan arahan / petunjuk kerja dan motivasi karyawan serta menjaga keserasian dan kekompakan serta semangat kerja yang tinggi bagi seluruh karyawan di lingkungan pabrik



- e. Berkewajiban atas kestabilan produksi dengan kualitas yang standar sesuai dengan ketentuan pembuatan pupuk Organik

#### **10. Mandor / Supervisor**

- a. Mandor dalam pelaksanaan tugasnya berprinsip pada peningkatan produktivitas dan kualitas yang standar produk pupuk organik, produksi KSU karya bangsa berdikari
- b. Mandor memastikan bahwa semua tenaga kerja dalam keadaan siap bekerja dan dalam keadaan sehat serta siap untuk bekerja
- c. Mandor bertugas penting mengatur proses produksi pupuk organik, fokusnya pada saat processing pencampuran komposisi dari beberapa bahan penting sebagai bahan pupuk organik tersebut dan menjaga kualitas kualitas produksi pupuk tersebut
- d. Pada proses terakhir mandor harus mengecek ulang jumlah produksi pada hari bersangkutan dan mencatat pada buku hasil produksi dan membuat laporan hasil kerja harian kepada staf administrasi dan melaporkannya kepada ka. Bagian produksi

#### **11. Kabid Teknik dan Perawatan**

- a. Menyelenggarakan sistem kerja teknik secara menyeluruh untuk kelancaran proses produksi dengan menggunakan alat-alat teknik mesin, instalasi dan elektrik untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna

- b. Memodifikasi terus-menerus mesin, rangkaian dan tata ruang agar mendapatkan sistem kerja teknik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan produktivitas pengolahan/ pembuatan pupuk organik
- c. Membuat jadwal perawatan mesin dan instalasi agar sistem kerja pabrik tidak terganggu
- d. Melakukan perawatan dan pengawasan pada instalasi dan inventaris lainnya di lingkungan pabrik dan kantor

#### **D. Aktivitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau**

Pada hakikatnya kegiatan suatu Koperasi Serba Usaha ini tidak terlepas dari tujuannya adalah selain untuk memperoleh keuntungan juga diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup Koperasi Serba Usaha, baik untuk meningkatkan pendapatan karyawan disamping itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Propinsi Riau adalah merupakan koperasi serba usaha yang bersifat industri yaitu aktivitasnya merubah suatu bentuk barang mentah menjadi barang jadi atau dengan kata lain mengolah bahan-bahan pupuk NPK Organik yang siap di pasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI**

##### **A. Pengertian Industri**

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk kegunaan. Sementara didalam Kamus Istilah Ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.<sup>1</sup>

Menurut Parlin Sitorus, industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi yang memiliki elastisitas permintaan yang relatif positif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai suatu perhimpunan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.<sup>2</sup>

Menurut Nurimansyah Hasibuan, definisi Industri dikategorikan dalam lingkup makro dan mikro. Pada lingkup mikro Industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan

---

<sup>1</sup>Ety Rachety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet Ke-1, h. 159

<sup>2</sup> Parlin Sitorus, *Tiori Lokasi Industri*, (Jakarta : Universitas Trisakti Press, 1996 ), h. 4

sangat erat sedangkan dalam lingkup makro Industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.<sup>3</sup>

Disamping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>4</sup>

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

Berdasarkan kepada PROPENAS (Program Pembangunan Nasional) 2000-2004 ditetapkan program pokok pembinaan usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai berikut:

1. Program penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.

Program ini bertujuan untuk membukakan kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usahan dengan memperhatikan kaidah efisiensi ekonomi sebagai prasyarat untuk berkembangnya PKMK. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah menurunnya biaya transaksi dan meningkatnya skala usaha PKMK dalam kegiatan ekonomi.

---

<sup>3</sup> Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta : LP3S, 1994), Cet ke-1, h. 15

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), Cet ke-1, h.107

## 2. Program Peningkatan Akses kepada Sumber Daya Produktif.

Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan PKMK dalam memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia. Sedangkan sasarannya adalah tersedianya lembaga pendukung untuk meningkatkan akses PKMK terhadap sumber daya produktif, seperti SDM, modal, pasar, teknologi dan informasi.

## 3. Program Pengembangan Kewirausahaan dan PKMK Berkeunggulan Kompetitif.

Tujuannya untuk mengembangkan perilaku kewira-usahaan serta meningkatkan daya saing UKMK. Sedangkan sasaran adalah meningkatnya pengetahuan serta sikap wirausaha dan meningkatnya produktivitas PKMK.<sup>5</sup>

### **B. Bentuk Dan Jenis Industri**

Secara garis besar Industri bisa dibedakan menjadi dua jenis. Yaitu industri pengolahan dan industri jasa. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan pengolahan bahan dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir, termasuk dalam

---

<sup>5</sup>[www.google.com](http://www.google.com), Silpia Navita Sari. *Pola Pembangunan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi dalam Rangka Otonomi Daerah*, Rabu 08-08-2012

kategori ini kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assemblin*). Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani pihak lain, sedang pihak pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa, misalnya perusahaan pengilingan padi atau gabah petani yang dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

Sementara itu, berdasarkan besar kecilnya skala industri, maka jenis Industri tergolong kedalam 3 yaitu :

- a. Industri kecil yaitu yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 1-19 orang.
- b. Industri menengah yaitu Industri yang jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 20-99 orang.
- c. Industri skala besar yaitu Industri yang jumlah tenaga kerja terdiri dari 100 oarang lebih.<sup>6</sup>

### **C. Industri Kecil**

Industri kecil adalah yang melakukan keegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan ketrampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada

---

<sup>6</sup> Drs Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003), Cet.Ke-1, h. 165

umumnya di usahakan hanya oleh warga Negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.<sup>7</sup>

Adapun karakteristik usaha kecil menurut Jhon Awelsh dan Jerry F. White adalah :

1. Usaha Kecil cenderung menggerombol dalam industri-industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbekelan dan lain-lain) yang sarat dengan para pesaing yang cenderung melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan
2. Jatah pendapatan menajer-pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manajer serta investor lain. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan di muka selayaknya para karyawan baru
3. Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar pada perusahaan kecil dari pada perusahaan besar. Perubahan peraturan pemerintah, undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan
4. Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru : Kanwil Desperindag Provinsi Riau, 1997), Cet. Ke-1 h. 84

Dalam pembangunan sektor Industri, industri kecil juga mempunyai peran penting dalam konteks Indonesia. Pembangunan Industri kecil mempunyai arti yang sangat strategis yaitu memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan demikian perkembangan sektor industri kecil akan mendorong pertumbuhan disektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dalam UU No 25 tahun 2000 tentang Program Pemberdayaan Nasional (PROPENAS) pengembangan industri tidak diartikan hanya untuk pengembangan kelompok industri pengolahan, tetapi mencakup pengembangan seluruh mata rantai kegiatan produksi dan distribusi, mulai dari sektor penyedia bahan baku, pengolahan, hingga sektor jasa (primer, sekunder dan tersier) untuk mewujudkan struktur produksi dan distribusi yang kukuh dan berkelanjutan. Untuk itu seluruh basis produksi dan distribusi perlu ditata kembali secara terpadu dan dikembangkan secara sinergis dengan memanfaatkan secara optimal keunggulan komparatif.<sup>9</sup>

Ada 3 jenis Industri kecil berdasarkan faktor pendorong keberlangsungannya :

1. Industri yang muncul sebagai tanggapan atas ketidak mampuan sektor pertanian penampung tenaga kerja yang ada.
2. Industri yang muncul sebagai tanggapan meningkatnya produktifitas dalam pertanian dan meningkatkan integrasi dengan pasar perkotaan.

---

<sup>8</sup>Jhon A Welsh Dkk, *Badan Otonomi Economica Edisi Mei-Agustus*, (Jakarta : tt.1997), h.39

<sup>9</sup>[www.google.com](http://www.google.com), Lambock V Nahattands. *UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004*, Rabu 08-08-2012



3. Industri yang muncul sebagai tanggapan meningkatnya kesempatan produsen non-pertanian memenuhi lapisan miskin pasar perkotaan, dan munculnya kesempatan bagi pedagang.<sup>10</sup>

Industri kecil perlu dipertahankan dan di kembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan tentang umpamanya dilihat dari kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan juga dari segi keadilan dalam pembagian pendapatan. Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar. Manfaat besar yang bisa diberikan oleh industri kecil antara lain adalah :

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.<sup>11</sup>

Sebagai sebuah perusahaan maka industri kecil juga mempunyai permasalahan dalam pengembangannya. Tulus Tambunan mengatakan bahwa masalah yang paling besar dalam industri kecil maupun industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lain adalah pengadaan bahan baku, kurang keahlian dalam jenis-jenis produksi tertentu, kurang keahlian dalam pengelolaan dan persaingan yang tajam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kragten, *Small Scale Industries in Rural Java*, (Bandung : PT Gramedia Pustaka, 2002), Cet. Ke-1, h. 197

<sup>11</sup> Rahardjo, *Transformasi Pertanian Industri dan Kesempatan kerja*, (Jakarta : UI Pers, 1994), Cet. Ke-1, h. 194

<sup>12</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 2002), Cet. Ke-2, h.70

Tulus Tambunan kemudian melanjutkan bahwa industri kecil mempunyai kekuatan disamping kelemahan-kelemahan yang umum ditemukan. Kekuatan dan kelemahan itu diantaranya adalah :

1. Kekuatan Industri Kecil

- a. Tenaga kerja yang melimpah
- b. Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mau diperoleh
- c. Mengandalkan bahan baku lokal
- d. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya

2. Kelemahan Industri Kecil

- a. Kualitas SDM rendah termasuk kemampuan untuk melihat peluang bisnis berbeda
- b. Produktifitas rendah
- c. Etos kerja dan disiplin rendah
- d. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar
- e. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasi sulit terjadi.<sup>13</sup>

#### **D. Dorongan Islam Untuk Bekerja dan Berproduksi**

Produksi menurut As-sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.10

<sup>14</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h.65

Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, individu, dan kemaslahatan secara seimbang.<sup>15</sup>

Ibnu Khaldun, didalam kitabnya *Muqaddimah* sebagaimana dikutip oleh Adiwarmman Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah Negara, karena produksi adalah alat ukur untuk kekayaan sebuah Negara, kekayaan Negara tiadak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>16</sup>

Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab melalui Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan *Hubb al-Syahwat*, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.<sup>17</sup> Dalam surat At-Taubah ayat 105, Allah menyuruh kita untuk bekerja.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Adiwarmman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-1, h.393

<sup>17</sup> Quraishy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, dalam Munzir Hutami (ed), *Islam Keras Bekerja*, (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005), h.16

ةَالْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَلْتُمْ وَالشَّهَدَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".(At-Taubah(9) : 105)*

Dalam pemaparan Fiqih Ekonomi Umar *Radhiyallahu Anhu* bidang produksi terbagi kedalam 4 ruang lingkup :

1. Bidang pertanian
2. Bidang jasa pelayanan
3. Bidang industri
4. Pengutamaan diantara bidang-bidang produksi.<sup>18</sup>

Menurut M. Sholahuddin, SE. M. Si Industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah suatu bentuk barang menjadi barang lain yang lebih berguna hingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Dalm hal ini sistem Ekonomi Islam juga telah membahaskan bagi manusia untuk berkarya dan memproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya keleluasaan ini diharapkan industri dapat tinbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan

---

<sup>18</sup> Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta : Khalifah, 2006), Cet. Ke-1, h.105

perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada mulanya industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk mengerakkan alat mekanik, maka mesin-mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara berlahan menggeser posisi kerajinan tangan.<sup>19</sup>

Menurut Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, kegiatan industri mengutamakan hal-hal sebagai berikut :

a. Halal

Setiap kegiatan ekonomi yang halal dan jauh dari syubhat maka itu lebih utama dan lebih bagus

b. Kemanfaatan umum

Setiap kegiatan industri yang mempunyai manfaat bagi kaum muslimin, maka dia lebih afdhal dari pada yang lebih sedikit manfaatnya, dan setiap kegiatan yang lebih halal dan lebih banyak manfaatnya bagi umat, maka pahalanya semakin lebih besar. Dengan demikian kegiatan industri yang ditekankan disini adalah kegiatan industri yang memadukan antara kebaikan duniawi dan ukhrawi.

## **E. Prinsip Produksi Dalam Islam**

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangatberprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya

---

<sup>19</sup> M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 177

produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>20</sup> Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begiti pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.<sup>21</sup>

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. Dibawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102

<sup>21</sup>Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insani, 1995), h. 4

<sup>22</sup>Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), h. 156

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang islami.

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas islam. Metwally mengatakan “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non islam tak hanya pada tujuannya, tapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai relijius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai *falah*, yaitu (1) kehidupan, (2) harta, (3) kebenaran, (4) ilmu pengetahuan dan (5) kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah*) dalam memenuhi kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksi.

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stock holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan

keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.<sup>23</sup>

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumberdaya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman pada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu : (1) memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, (2) memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, (3) optimasi keuntungan diperkenankan dengan batasan kedua prinsip diatas.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 157-158



**BAB IV**  
**USAHA PUPUK NPK ORGANIK KOPERASI SERBA USAHA (KSU)**  
**KARYA BANGSA BERDIKARI PROVINSI RIAU**

**A. Kontribusi Usaha Pupuk Nitrogen Phospor Kalium(NPK) organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Kontribusi adalah keikutsertaan dari seseorang dalam sesuatu. Bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. Kontribusi bersal dari bahasa inggris *contribute, contribution*, maknanya “keikutsertaan” , “keterlibatan”, “ melibatkan diri”, dan yang semakna. Dalam kamus besar bahasa indonesia kontribusi adalah sumbangan pengaruh atau pemberian.<sup>1</sup>

Berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang bergerak dibidang pengolahan pupuk NPK Oganik ini sangat mempengaruhi pendapatan para karyawan yang pada umumnya bermata percaharian sebagai buruh tani yang pendapatannya setiap bulan tak menentu, namun dengan adanya usaha ini mereka telah mempunyai penghasilan tetap setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui apakah usaha pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini memberikan kontribusi kepada keluarga karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>1</sup> Pereter Salim,Yenhi Salim, *kamus bahasaindodesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 231

<sup>2</sup> Sunarto, (Karyawan bagian pengolahan), *wawancara*, di Desa Sialang Kubang, Senin, 25 juni 2012

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Tentang Kontribusi Usaha Bagi Keluarga**

Opsi	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya	19	100 %
B	Tidak	0	0 %
C	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		19	100 %

Sumber : Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 19 orang dengan persentase (100 %), yang menjawab opsi B 0 orang dengan persentase (0%), dan yang menjawab opsi C 0 orang dengan persentase (100 %) maka dari data di atas dapat kita ketahui bahwa usaha pupuk NPK Organik di Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini memberikan kontribusi bagi keluarga karyawan. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu Ya sebanyak 19 orang atau dengan persentase (78,94%)

Kontribusi yang diberikan Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga karyawan, yang mana para karyawan sebelum bekerja di Koperasi Serba Usaha mereka pada umumnya bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tak menentu, kadang mencukupi keluarga dan kadang tidak. Sehingga dengan adanya kontribusi yang diberikan dapat membantu karyawan didalam perekonomiannya, adapun kontribusi yang di berikan adalah sebagai berikut :

1. Kesejahteraan
2. Pendapatan bertambah
3. Ekonomi meningkat
4. Upah/gaji
5. Bonus.<sup>3</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan perekonomian keluarga karyawan setelah bekerja di usaha pupuk NPK Organik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Pendapat Responden Tentang Peningkatan Pendapatan Setelah Bekerja di Usaha Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya Meningkatkan	15	78,94 %
B	Kurang Meningkatkan	2	10,53%
C	Tidak Meningkatkan	2	10,53 %
Jumlah		19	100 %

Sumber : Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 15 orang dengan persentase (78,94 %), sedangkan yang menjawab opsi B sebanyak 2 orang dengan persentase (10,53 %), yang menjawab opsi C 2 orang atau dengan persentase(10,53 %).

---

<sup>3</sup>Aria, (Karyawan bagian pengolahan), wawancara, di Desa Sialang Kubang, Senin, 9 juli 2012

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa pendapat responden tentang peningkatan pendapatan setelah bekerja di usaha pupuk NPK Organik pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau meningkat. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu meningkat sebanyak 15 orang atau dengan persentase (78,94%)

Untuk mengetahui apakah kontribusi koperasi serba usaha berpengaruh terhadap pendapatan karyawan, mayoritas karyawan menjawab cukup berpengaruh, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Tentang yang diperoleh setelah bekerja diUsaha Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tempat tinggal & kendaraan	11 orang	57,90 %
B	Tempat tinggal	8 orang	42,10%
C	Kendaraan	0 orang	0 %
<b>Jumlah</b>		19 orang	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa para karyawan setelah bekerja di KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau memperoleh tempat tinggal yang layak & kendaraan responden, menjawab opsi A sebanyak 11 orang dengan persentase (57,90 %), sedangkan dengan opsi B sebanyak 8 orang dengan persentase (42,10 %), dan yang menjawab opsi C 0 dengan persentase (0 %).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa para karyawan setelah bekerja KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau tempat tinggal yang layak & kendaraan. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu tempat tinggal & kendaraan sebanyak 11orang atau dengan persentase (57,90%).

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kontribusi upah yang berikan oleh KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau untuk para karyawan cukup mensejahterakan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Tentang Kontribusi upah**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Mensejahterakan	10	52,63 %
B	Cukup Mensejahterakan	6	31,58 %
C	Tidak Mensejahterakan	3	15,79 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa Responden menjawab Opsi A sebanyak 10 orang dengan persentase (52,63 %), sedangkan yang menjawab opsi B 6 orang dengan persentase (31,58 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79 %).

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pendapat responden tentang kontribusi upah dari KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau

mensejahterakan. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu mensejahterakan sebanyak 10 orang atau dengan persentase (52,63%).

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden tentang kesesuaian upah yang berikan kepada karyawan oleh KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat lihat ditabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Pendapat Responden Tentang pemberian Upah**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sangat Sesuai	15	78,94 %
B	Sesuai	4	21,06 %
C	Tidak Sesuai	0	0 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 15 orang dengan persentase (78,94 %), sedangkan yang menjawab opsi B sebanyak 4 orang dengan persentase (21,06 %), dan yang menjawab opsi C tidak ada atau dengan persentase (0 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa pendapat responden tentang kesesuaian upah yang di berikan oleh KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini kepada karyawan sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “B”

yaitu sangat sesuai sebanyak 15orang atau dengan persentase (78,94 %), yaitu digaji Rp.1.500.000/ bulannya.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden tentang kelancaran upah yang diberikan KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau kepada karyawan pada setiap bulannya, karna kelancaran upah yang berikan merupakan kontribusi yang sangat penting bagi ekonomi keluarga. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Tentang Kelancaran Upah yang diberikan Kepada Karyawan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Lancar	19	100 %
B	Kadang-kadang	0	0 %
C	Tidak Lancar	0	0 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa upah yang di berikan oleh KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau kepada karyawan lancar setiap bulannya. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab opsi “A” yaitu lancar sebanyak 19 orang dengan persentase (100 %).

Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini terdapat adanya gaji tambahan dengan sistem lembur yang di berikan kepada karyawan atas pererjaan yang telah dilakukan luar gaji pokok misalnya bongkar barang yang baru datang dari pabrik dan memuat pupuk

kedalam mobil untuk diantar ke alamat pemesan, besar gaji yang diberikan Rp. 15.000/orang untuk sekali bongkar dan muat barang.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang mendapatkan gaji tambahan dengan sistem lembur atas pekerjaan yang dilakukan kepada karyawan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Gaji Tambahan Dengan Sistem Lembur Atas Hasil Kerja Yang Telah dilakukan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Sering	12	63,16%
B	Kadang-kadang	7	36,84 %
C	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 12 orang dengan persentase (63,16 %), sedangkan yang menjawab opsi B sebanyak 7 orang dengan persentase (36,48 %), sedangkan yang menjawab opsi C 0 orang dengan persentase (0 %).

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa karyawan sering memperoleh gaji tambahan dengan sistem lembur diberikan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden

---

<sup>4</sup>Johan, (Juru Buku), *wawancara*, di Desa Sialang Kubang, senin, 9 juli 2012



memilih opsi “A” yaitu sering sebanyak 12 orang dengan persentase (63,16 %).

Dengan adanya gaji tambahan dengan sistem lembur yang di berikan secara langsung bisa mempengaruhi semangat karyawan dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya untuk mengetahui semangat kerja karyawan dengan adanya bonus yang diberikan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8**  
**Tanggapan Responden Semangat Bekerja Dengan Adanya Gaji Tambahan Dengan Sistem Lembur**

Opsi	Alternatif Jwaban	Jumlah	Persentase
A	Ya	19	100 %
B	Tidak	0	0 %
C	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya gaji tambahan dengan sistem lembur yang di berikan oleh (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau kepada karyawan bisa menambah semangat untuk bekerja bagi karyawan, hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab opsi “A” yaitu ya sebanyak 19 orang dengan persentase (100 %).

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kesesuaian gaji tambahan dengan sistem lembur yang diberikan atas pekerjaan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Tanggapan Responden Tentang Kesesuaian Pekerjaan yang Dilakukan**  
**Dengan gaji Tambahan Sistem Lemburyang Diberikan**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya Sesuai	13	68,42%
B	Kadang-kadang sesuai	6	31,58 %
C	Tidak Sesuai	0	0%
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 13 orang dengan persentase (68,42%), sedangkan yang menjawab opsi B sebanyak 6 orang dengan persentase (31,58 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 0 atau tidak ada dengan persentase (0 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa kontribusi gaji tambahan dengan sistem lembur yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu ya sesuai sebanyak 13 orang atau dengan persentase (68,42 %)

Keberadaan Industri Pupuk NPK Organik Yang Tergabung Dalam (KSU) Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini sangat membantu perekonomian keluarga karyawan, maka sebagian besar karyawan memfokuskan diri untuk bekerja di Koperasi Serba Usaha ini, disamping tetap memelihara perkebunan sawit yang mereka miliki dengan

pupuk NPK organik yang dihasilkan dan meninggalkan usahanya yang lain.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Tanggapan Responden Tentang Pekerjaan disamping Bekerja diUsaha**  
**Pengolahan Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya Memiliki	2	10,52 %
B	Tidak Memiliki	17	89,48 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 2 orang dengan persentase (10,52 %), sedangkan yang menjawab opsi B sebanyak 17 orang dengan persentase (89,48 %),

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa karyawan yang bekerja di Industri Pupuk NPK Organik (KSU) Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau tidak memiliki pekerjaan lain. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “B” yaitu tidak memiliki sebanyak 17orang atau dengan persentase (89,48 %).

Di samping berarti bagi peningkatan perekonomian keluarga, perkembangan industri Pupuk NPK Organik (KSU) Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau juga mempunyai arti yang sangat penting bagi peningkatan perekonomian daerah setempat. Karena industri ini mempunyai keterkaitan dengan mata pencaharian penduduk di Desa Sialang

---

<sup>5</sup>Sunarto, (Karyawan Bagian Pengolahan), *wawancara*, di Desa Sialang Kubang, Senin, 9 Juli 2012

Kubang yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani sawit, sehingga antara pengelola industri dengan petani sawit yang ada di Desa Sialang Kubang terjadi suatu hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.

Dengan majunya industri pupuk NPK Organik yang ada di Desa Sialang Kubang otomatis akan meningkatkan juga produksi sawit yang ada di daerah tersebut, karena para petani tidak kesulitan lagi untuk memperoleh pupuk.<sup>6</sup>

#### **B. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Menjalankan Usaha Pupuk NPK Organik Di Koperasi Serba Usaha KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau**

Faktor yang mendukung bedirinya dan berkembangnya usaha pupuk NPK Organik yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau antara lain : luasnya lahan pertanian masyarakat setempat khususnya dan daerah Provinsi Riau pada umumnya, karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian disektor pertanian antara lain sektor tanaman pangan dan perkebunan. Maka pemupukan sangat diperlukan karena sebagian besar makanan yang dibutuhkan tanaman berasal dari tanah. Zat makanan yang tersedia dari tanah jika tidak mendapatkan perbaikan semakin lama akan semakin berkurang karena pemanfaatan yang terus menerus oleh tanaman tersebut. Oleh karena itu, fungsi penyediaan

---

<sup>6</sup>Heru, (Karyawan Bidang Produksi), *wawancara*, di Desa Sialang Kubang, senin, 9 juli 2012

pupuk untuk diberikan pada tanaman menjadi hal yang sangat penting. Karena dengan memberikan pupuk secara teratur, unsur makanan yang ada dalam tanah akan tersedia dengan cukup.

Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian masa depan. Organik disini bukan hanya menunjuk pertanian tanpa bahan kimia, tetapi merupakan sistem pertanian ramah lingkungan yang mengutamakan keseimbangan ekosistem, serta melestarikan alam sesuai dengan konsep pertanian yang berkelanjutan. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya sebagai berikut :

1. Luasnya lahan pertanian masyarakat sekitar industri pupuk
2. Tingginya kebutuhan para petani terhadap pupuk NPK Organik.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang respon petani terhadap usaha pupuk NPK Organik ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Selanjutnya untuk mengetahui faktor pendukung usaha pupuk NPK organik ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>7</sup>Jimmy, (Mandor Supervisor), *wawancara*, di Desa Sialang Kubang, Rabu, 27 juni 2012

**Tabel 11**  
**Tanggapan Responden Tentang Faktor Pendukung Usaha Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Luasnya lahan pertanian masyarakat setempat	9	47,37 %
B	Tingginya kebutuhan petani terhadap pupuk NPK Organik	6	31, 58 %
C	Kesulitan Petani dalam Memperoleh Pupuk	4	21,05 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 9 orang dengan persentase (47,37 %), yang menjawab opsi B sebanyak 6 orang dengan persentase (31,58 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 4 orang dengan persentase (21,05 %).

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden tentang faktor pendukung usaha pupuk NPK Organik adalah luasnya lahan pertanian masyarakat setempat. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu luasnya lahan pertanian masyarakat setempat sebanyak 9 orang dengan persentase (47,37 %).

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh (KSU) Kopersai Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Biaya produksi
2. Modal
3. tranfortasi
4. Tenaga kerja

## 5. Persaingan.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui adanya kendala dalam proses produksi pupuk NPK Organik di Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 12**  
**Tanggapan Responden Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Produksi Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ada	14	73,69%
B	Kadang- kadang	3	15,79 %
C	Tidak Ada	2	10,52%
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %), yang menjawab opsi B sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 2 orang dengan persentase (10,52 %).

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pendapat responden tentang faktor penghambat dalam proses produksi pupuk NPK organik ada. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu ada sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %).

Dalam memproduksi pupuk NPK Organik responden menghadapi beberapa masalah atau kendala, berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang sering dihadapi dalam memproduksi adalah biaya

---

<sup>8</sup>Sukadi, (*ADM Produksi dan Pemasaran*), wawancara, di Desa Sialang Kubang, Rabu, 27 juni 2012

produksi. Kendala lain adalah Kesulitan Memperoleh Bahan-bahan baku, dan MesinPengolahan yang Kurang memadai dan lain sebagainya<sup>9</sup>.

Untuk mengetahui proses pembuatan Pupuk NPK Organik di Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau maka akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Solid yang telah di peroleh dari pabrik sawit, dijemur sampai kering
2. Setelah solid kering digiling hingga lembut
3. Solid yang telah digiling, di campur dengan dolomid dan abu janjang
4. Dibiarkan atau didiamkan selama 2-3 hari ini dilakukan agar pembusukan bakteri lebih cepat dan lebih sempurna.
5. Kemudian di campurkan dengan garam,air,natrium/(soda)
6. Yang terakhir yaitu proses pengemasan ke dalam karung dengan isi netto 50kg

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden tentang kendala yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam mengembangkan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>9</sup>Sukadi, (*ADM Produksi dan Pemasaran*), wawancara, di Desa Sialang Kubang, Rabu, 27 juni 2012



**Tabel 13**  
**Tanggapan Responden Tentang Kendala Dalam Mengembangkan Usaha**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Modal	14	73,69 %
B	Tenaga Kerja	3	15,79 %
C	Tempat penampungan	2	10,52 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %), yang menjawab opsi B sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 2 orang dengan persentase (10,52 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa modal adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh Koprasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam mengembangkan usaha pupuk NPK Organik. Hal ini terbukti banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %).

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden tentang kendala internal dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik hal itu bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14**  
**Tanggapan Responden Tentang Kendala Internal Dalam Menjalankan**  
**Usaha Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Mesin pengolahan	11	57,90 %
B	Modal	4	21,05 %
C	Tempat pengolahan	4	21,05 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 11 orang dengan persentase (57,90 %), yang menjawab opsi B sebanyak 4 orang dengan persentase (21,05 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 4 orang dengan persentase (21,05 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa kendala internal dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik ini adalah mesin pengolahan. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden yang memilih opsi “A” yaitu mesin pengolahan sebanyak 11 orang dengan persentase (57,90 %).

Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap pupuk telah banyak mendorong industri pupuk untuk menawarkan dan memasarkan berbagai jenis pupuk dengan keunggulan dan daya tarik yang berbeda-beda<sup>10</sup>. Wilayah Riau yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian yang pada umumnya tinggal di pedesaan, maka industri pupukpun berkembang dengan pesat.

---

<sup>10</sup>Sutarno, (*KABID ADM Produksi, Organisasi dan Pemasaran*), wawancara, di Desa Sialang Kubang, Rabu, 27 juni 2012

Di samping kendala internal terdapat juga kendala eksternal. Selanjutnya untuk mengetahui faktor penghambat eksternal dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 15**  
**Tanggapan Responden Tentang Kendala Eksternal Dalam Menjalankan Usaha Pupuk NPK Organik**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Persaingan	11	57,90 %
B	Sulit memperoleh bahan baku	3	15,79 %
C	Pengetahuan masyarakat tentang pupuk Organik	5	26,31 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 11 orang dengan persentase (57,90 %), yang menjawab opsi B sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 5 orang dengan persentase (26,31 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa kendala eksternal dalam menjalankan usaha pupuk NPK Organik adalah persaingan. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden yang memilih opsi “A” yaitu persaingan sebanyak 11 orang dengan persentase (57,90 %).

Selanjutnya untuk mengetahui kendala-kendala tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pupuk NPK Organik, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini yang berisikan tentang peningkatan hasil produksi :

**Tabel 16**  
**Pengakuan Responden Tentang Peningkatan Hasil Produksi**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Meningkat	13	68,42 %
B	Kadang-kadang	3	15,79 %
C	Menurun	3	15,79 %
Jumlah		15	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 13 orang dengan persentase (68,42 %), yang menjawab opsi B sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 3 orang dengan persentase (15,79).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa kendala-kendala yang ada tidak berpengaruh pada peningkatan hasil produksi pupuk NPK Organik karna hasil produksi meningkat meski ada sedikit kendala. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden memilih opsi “A” yaitu meningkat sebanyak 13 orang dengan persentase (68,42 %).

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden tentang perkembangan usaha pupuk NPK Organik dimasa yang akan datang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 17**  
**Pendapat Responden Tentang Perkembangan Usaha Pupuk NPK Organik**  
**Dimasa Yang Akan Datang**

Opsi	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
A	Ya berkembang	14	73,69 %
B	Tidak berkembang	0	0 %
C	Tidak Tahu	5	26,31 %
Jumlah		19	100 %

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menjawab opsi A sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %), yang menjawab opsi B sebanyak 0 orang dengan persentase (0 %), dan yang menjawab opsi C sebanyak 5 orang dengan persentase (26,31 %).

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa usaha pupuk NPK Organik berkembang dimasa yang akan datang. Hal ini terbukti dari banyaknya pendapat karyawan menjawab opsi “A” yaitu ya berkembang sebanyak 14 orang dengan persentase (73,69 %).

Dengan demikian yang menjadi faktor pendukung usaha pupuk NPK Organik ini adalah luasnya lahan pertanian masyarakat setempat dan respon yang baik dari masyarakat terhadap usaha pupuk NPK Organik ini, jadi kendala-kendala yang ada tidak menghambat perkembangan usaha pupuk NPK Organik karena Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian masa depan. Organik disini bukan hanya menunjuk pertanian tanpa bahan kimia, tetapi merupakan sistem pertanian ramah lingkungan yang

mengutamakan keseimbangan ekosistem, serta melestarikan alam sesuai dengan konsep pertanian yang berkelanjutan.

sekarang ini Pupuk NPK Organik telah mempunyai cabang di bagan batu dengan harapan Industri ini akan berkembang dimasa yang akan datang, karena pupuk NPK Organik sangat baik untuk tanaman dan kesehatan manusia jika dibandingkan dengan pupuk Kimia.<sup>11</sup>

### **C. Tinjauan ekonomi Islam terhadap Industri Pupuk NPK Organik pada Koperasi Serba Usaha KSU Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam meningkatkan perekonomian keluarga**

Dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebagaimana yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau ini yang bergerak dibidang pengolahan pupuk NPK Organik juga harus berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik dan halal untuk keluarga, sesuai dengan aspek spiritual dan ketentuan etika bagi keluarga tersebut. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT surat al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi :

﴿تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزْقَنَا كَمَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلِّ لَوْءٍ آمَنُوا الَّذِينَ يَتْلُواهَا﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”* .(Q.S. Al-Baqarah (2): 172)

Untuk memperkuat hal diatas maka Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau yang bergerak dibidang pengolahan pupuk NPK

---

<sup>11</sup>Katiran, (*Pimpinan Pengolahan NPK Organik*), wawancara, di Desa Sialang Kubang, Rabu, 27 juni 2012

Organik ini dalam meningkatkan perekonomian keluarga harus dapat menjauhi hal-hal yang buruk yang tidak bermanfaat dan dapat menimbulkan bahaya di dalam pembuatan dan pengembangan usahanya.

Pengolahan pupuk NPK Organik di dalam meningkatkan perekonomian keluarga karyawannya harus berpegang pada prinsip pencarian rezeki dan nafkah yang halal dan baik Hal ini juga merupakan ibadah.

Usaha pupuk NPK Organik ini yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga adalah suatu usaha yang memiliki tujuan baik, dan ini gambaran bahwa mereka para karyawan Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau adalah orang-orang yang bekerja keras dalam meningkatkan taraf perekonomiannya, yang melakukan pekerjaan dan jual beli yang dilakukannya bersih dari hal-hal yang dilarang oleh agama sebagaimana Rasulullah pernah bersabda :

عن رفاعه بن رافع – رضي الله عنه – ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل اي الكسب اطيب؟ قال: (عمل الرجل بيده, وكل بيع مبرور). رواه البزار, وصححه الحاكم

Artinya : “*Dari Rifa’ah bin Rafi’ RA: Bahwa Nabi SAW pernah ditanya, “pekerjaan apa yang paling baik?” Rasulullah SAW menjawab, “pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik.”* (HR. Al Bazzar) dan dinilai *shahih* oleh Hakim.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram* Terj, Thahirin Suparta Dkk, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Jilid ke-4, h. 223

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (*iqtishadiyah*), bekerja dan berusaha adalah modal dasar ajaran Islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُوَمَا ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Q.S. adz- Dzariyaat (51) : 56)

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberi berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat ini.

Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal karena pekerjaan itu adalah bagi memelihara marwah dan kehormatan manusia.

Firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

لَكُمْ فِيهِ الشَّيْطَانُ خُطُوتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا إِلَّا رِزْقًا مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا ﴿١٦٨﴾ مُبِينٌ عَدُو

Artinya :*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-*



*langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 168)*

Islam mewajibkan bekerja untuk mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosioekonomi. Membuka kesempatan kerja adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan melalui mekanisme ekonomi. Salah satu upaya yang lazim dilakukan manusia untuk memperoleh kekayaan & kesejahteraan adalah dengan bekerja.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga karyawan, yang mana para karyawan sebelum bekerja di Koperasi Serba Usaha mereka pada umumnya bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang tak menentu, kadang mencukupi kelurga dan kadang tidak. Sehingga dengan adanya kontribusi yang diberikan dapat membantu karyawan didalam perekonomiannya.

Karyawan yang bekerja di usaha pengolahan pupuk NPK organik pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau mengalami peningkatan ekonomibagi keluarganya, namun bagi sebagian karyawan mengatakan kurang meningkat bahkan tidak meningkat sama sekali, disini terlihat adanya distribusi pendapatan yang tidak merata untuk semua karyawan, begitu juga dengan pembagian gaji tambahan dengan sistem lembur yang di berikan hanya sebagian karyawan yang memperolehnya, sedangkan sebagian karyawan mengatakan Cuma kadang-kadang memperolehnya dan menurut sebagian karyawan gaji tambahan yang diberikan kadang-kadang tidak sesuai dengan kerja yang dilakukan. hal ini

sangat bertentangan dengan dengan prinsip ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah SWT telah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi :

ثُمَّ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِّنْ فَرِيقًا تَأْكُلُوهَا إِلَى الْخُرُوجِ إِلَيْهَا وَتُدْءُوا بِأَبْطُلٍ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوهَا  
تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ بِالْآيَةِ

Artinya : *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui (QS. Al-Baqarah (2) :188 ).*

Syari'at Islam mengajarkan kepada manusia agar menikmati kebahagiaan dan kebaikan hidup di dunia. Menurut Islam, kehidupan yang sejahtera secara ekonomi haruslah diupayakan dengan jalan yang baik.

Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau dalam menjehterakan karyawannya belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, karna disini masih terdapat karyawan yang tidak sejahtera. Persoalannya lebih banyak pada masalah distribusi pendapatan, namun bukan berarti persoalan produksi diabaikan. Produksi selamanya akan diperlukan, bahkan mutlak harus ada. Karena 17 orang dari 19 orang karyawan mengatakan bahwa tidak memiliki pekerjaan selain bekerja di koperasi Serba Usaha ini, akan tetapi tanpa adanya distribusi yang baik kekayaan yang dihasilkan hanya akan beredar pada beberapa orang saja dan tidak mensejahterakan karyawan secara keseluruhan, hingga akhirnya justru menimbulkan kesenjangan dan problematika. Oleh karna itu distribusi pendapatan yang maenyeluruh dan

merata menjadi hal yang sangat penting untuk dijalankan di Kopersai Serba Usaha ini, agar pendapatan karyawan meningkat dan mereka bisa sejahtera secara keseluruhan.

Keberadaan usaha pupuk NPK organik didukung oleh luasnya lahan pertanian masyarakat setempat yang berada di sekitar pabrik, dan juga pengolahan pupuk ini menghemat biaya produksi karena bahan utamanya berasal dari sawit, sehingga dengan mudahnya bahan dasar diperoleh karena berada di lokasi perkebunan sawit. Dan membantu para petani dalam memperoleh pupuk dengan mudah untuk memupuk kebun mereka.

Kendala yang sering dihadapi dalam mengembangkan usaha pupuk NPK organik ialah biaya produksi atau modal, tenaga kerja, tempat penampungan, karena modal dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi maka modal menjadi hal yang sangat penting untuk disiapkan, modal bisa diperoleh dengan sistem pembiayaan usaha di berbagai lembaga keuangan, begitu juga halnya dengan tenaga kerja agar usaha ini bisa berkembang maka tenaga kerja hendaknya bisa ditambah dan lebih meningkatkan kualitas kerja mereka dengan melakukan pengawasan secara berkala.

Dalam menjalankan usaha pupuk NPK organik ini mempunyai kendala internal dan eksternal, kendala internalnya yaitu mesin pengolahan dan tempat pengolahan, mesin pengolahannya masih kurang memadai begitupun dengan tempat pengolahan masih tergolong kecil, jadi agar kendala ini bisa diatasi maka mesin pengolahan supaya ditambah dengan yang lebih

canggih dan tempat pengolahan dipeluas hendaknya. Sedangkan kendala eksternalnya adalah persaingan, sulit memperoleh bahan dan masih minimnya pengetahuan petani tentang pupuk organik untuk mengatasi kendala eksternal ini pihak Koperasi Serba Usaha bisa memesan bahan yang dianggap sulit untuk memperolehnya jauh hari sebelum digunakan dan melakukan promosi atau iklan dimedia cetak dan brosur agar masyarakat luas bisa tahu tentang pupuk organik ini, serta dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada para petani, agar hasil produksi pupuk bisa terus meningkat.

Manusia pada dasarnya adalah khalifah dimuka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya, petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak, maupun syari'ah.

Secara umum, tugas kekhalifahan manusia adalah tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas. Untuk menunaikan tugas tersebut, Allah SWT memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yakni *manhaj al-hayat*” sistem kehidupan “ dan *wasilah al-hayat*” sarana kehidupan “.

*Manhaj al-hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan melakukan atau sebaiknya melakukan sesuatu juga dalam bentuk larangan melakukan atau sebaiknya meninggalkan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima, yakni wajib, sunnah, mubah, makruh, atau

haram. Aturan-aturan tersebut dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik yang menyangkut keselamatan agama, keselamatan diri (jiwa dan raga) keselamatan akal, keselamatan harta benda, maupun keselamatan nasab keturunan. Hal-hal berikut merupakan kebutuhan pokok atau primer.

Aturan-aturan itu juga diperlukan untuk mengelola *wasilah al-hayat* atau segala sarana dan prasarana kehidupan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan hidup manusia secara keseluruhan. *Wasilah al-hayat* ini dalam bentuk udara, air, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak, dan harta benda lainnya yang berguna dalam kehidupan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha Karya Bangsa Berdikari Provinsi Riau memberikan Kontribusi terhadap peningkatan pendapatan melalui upah dan bonus, juga terhadap peningkatan perekonomian daerah setempat yang sebagian besar masyarakat mempunyai mata pencarian disektor pertanian.
2. Faktor pendukung Industri pupuk NPK Organik adalah luasnya lahan pertanian masyarakat sekitar insustri pupuk dan serta tinggi kebutuhan petani terhadap pupuk NPK Organik. Sementara kendala yang dihadapi adalah modal untuk memproduksi, sumberdaya manusia dan tempat penampungan. Dengan faktor pendukung dan kendala yang dihadapi tersebut industri pupuk NPK Organik masih bisa berkembang dan memberikan peningkatan pendapatan bagi sebagian besar responden.
3. Industri Pupuk NPK Organik Koperasi Serba Usaha Karya bangsa Berdikari Provinsi Riau pada umumnya sudah sejalan dengan ekonomi Islam, namun dalam meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan keluarga karyawan masih ada sebagian kecil karyawan yang belum meningkat ekonominya di sebabkan oleh distribusi pendapatan bagi karyawan belum merata, hal ini bertentangan dengan ekonomi Islam.

Dalam pemberian upah/ gaji untuk karyawan lancar untuk setiap bulannya hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Namun kontribusi upah/ gaji yang berikan oleh KSU sebagian kecil karyawan menilai tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan begitu juga dengan upah lembur masih adanya karyawan yang cuma kadang-kadang mendapatkan sedangkan sebagian karyawan sering mendapatkannya hal ini tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

## **B. Saran**

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan peranannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian kredit untuk modal, penyuluhan dan pelatihan dalam memotivasi untuk lebih meningkatkan produksinya.
2. Kepada pimpinan dan para karyawan usaha pupuk NPK Organik khususnya, agar lebih giat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimilikinya melalui pelatihan dan penyuluhan serta banyak membaca buku-buku khususnya yang berhubungan dengan produksi pupuk NPK Organik. Dan distribusi pendapatan hendaknya diberikan secara merata bagi karyawan, agar pendapatan dan kesejahteraan karyawan bisa merata pula.

3. Kepada para Mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka meningkatkan dan perbaikan usaha pupuk NPK Organik sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatan daerah/negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram* Terj, Thahirin Suparta dkk, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), Jilid ke-4
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakrta : Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-1
- Ayub S Pranata, *Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2010), Cet Ke-1
- Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru : Kanwil Desperindag Provinsi Riau, 1997), Cet. Ke-1
- Drs Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003), Cet. Ke-1
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet Ke-1
- Ginanjjar Kastasasmita Dkk, *Demokrasi & Kesejahteraan Rakyat*, (Pekanbaru : Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia, tt)
- Hendri D. Foth, *Dasar-dasar Ilmu Tanah*, (Jakart : Erlangga, 1994)
- Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta : Jelasutra, 2003)
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005)
- Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta : Khalifah, 2006), Cet. Ke-1
- Jhon A Welsh dk, *Badan Otonomi Economica Edisi Mei-Agustus*, (Jakarta : tt.1997
- Kragten, *Small Scale Industries in Rural Java*, (Bandung : PT Gramedia Pustaka, 2002), Cet. Ke-1

- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1
- Meidiantie S Dkk, *Petunjuk Praktis Membuat Pestisida Organik*, (Jakarta : Agro Media Pustaka, 2010) Cet Ke-1
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Bangkit Daya Insani, 1995)
- Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007)
- Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008) Cet Ke-1
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Tiori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) Cet. ke-9
- Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007)
- Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta : LP3S, 1994), Cet ke-1
- Parlin Sitorus, *Tiori Lokasi Industri*, (Jakarta : Universitas Trisakti Press, 1996 )
- Paul A. Samuelson, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Media Global Edukasi, 2003)
- Pereter Salim, Yenhi Salim, *kamus bahasa indodesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Quraissy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, dalam Munzir Hutami (ed), *Islam Keras Bekerja* , (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005)
- Rachman Sutanto, *Penerapan Pertanian Organik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002)
- Rahardjo, *Transformasi Pertanian Industri dan Kesempatan kerja*, (Jakarta : UI Pers, 1994), Cet. Ke-1
- Soekartawi, *Tiori Ekonomi Produksi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Tedy Herlambang Dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis Dan Kebijakan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet Ke-2

Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001),  
Cet ke-1

————— *Perkembangan Industri Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta : PT  
Mutiaras Sumber Widya, 2002), Cet. Ke-2

www.google.com, Lambock V Nahattands. *UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang  
Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004*, Rabu  
08-08-2012

www.google.com, Silpia Navita Sari. *Pola Pembangunan Usaha Kecil,  
Menengah dan Koperasi dalam Rangka Otonomi Daerah*, Rabu 08-08-  
2012